

**PELATIHAN MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
HARIAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU NONFORMAL
DI KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN KOKOP KABUPATEN
BANGKALAN**

Sayadi

Penilik PAUD Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : achsayadi2@gmail.com

Abstrak

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian menggambarkan prosedur dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam Rencana Kegiatan Harian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan prasiklus para peserta hanya mampu mendapat nilai rata-rata 64 hingga 72 setiap individu, ini artinya di kecamatan Kokop, para peserta belum mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan baik. Sedangkan pada siklus I ditemukan bahwa kinerja guru mulai meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan siklus I ini peserta mampu mendapat nilai rata-rata 70 hingga 80 setiap individu, artinya mereka belum mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan baik serta belum memenuhi kriteria yang diharapkan, oleh karena itu pelatihan dilanjut pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II ini para peserta mampu mendapat nilai rata-rata 80 hingga 90 setiap individu, Dari hasil siklus II tersebut telah tercapai tujuan pelaksanaan pelatihan, oleh karena itu siklus dihentikan.

Kata Kunci : Peningkatan kinerja guru, penyusunan RPPH, kemampuan guru.

Abstract

The Daily Learning Implementation Plan describes the procedures and organization of learning activities that will be carried out to achieve a basic competency that has been defined in the content standards and described in the Daily Activity Plan. This research is a School Action Research which aims to improve teacher performance in preparing the Daily Learning Implementation Plan. The results of this study indicate that in the pre-cycle implementation, the participants were only able to get an average score of 64 to 72 for each individual, this means that in the Kokop sub-district, the participants have not been able to prepare the Daily Learning Implementation Plan properly. While in the first cycle it was found that the teacher's performance began to increase, this can be seen from the results of the implementation of the first cycle, the participants were able to get an average score of 70 to 80 for each individual, meaning that they had not been able to make the Daily Learning Implementation Plan well and did not meet the criteria set out in the first cycle. expected, therefore the training was continued in the next cycle. Based on the results of the implementation of the second cycle, the participants were able to get an average score of 80 to 90 for each individual. From the results of the second cycle, the objectives of the training were achieved, therefore the cycle was stopped.

Key words : Improving teacher performance, preparing Daily Learning Implementation Plans, teacher abilities

PENDAHULUAN

Membangun pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab sehingga bangsa Indonesia menjadi berkarakter kemudian terwujud masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan adalah proses pembentukan diri secara utuh, dalam arti pengembangan segenap potensi dalam pemenuhan semua komitmen manusia. Adapun mengembangkan potensi diri manusia dapat diberikan pendidikan sejak kecil melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diberikan kepada anak dengan usia 0-8 tahun, baik melalui jalur formal, non formal, ataupun informal. Karena pada usia tersebut merupakan usia emas sehingga perkembangan anak dapat diarahkan dengan baik. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, Pasal 1, ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani. Setiap lembaga pendidikan tentunya memerlukan sebuah pengelolaan yang baik, salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tidak terlepas dari standar nasional pendidikan dalam proses pengelolaannya.

Para ahli mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang dilahirkan sampai usia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta mengembangkan kehidupan manusia.¹ Hal ini adalah masa emas atau yang biasa disebut masa *golden age* dimana kemampuan otak anak dalam berpikir berkembang pesat hingga mencapai 80% karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat dan baik emosional, intelektual, maupun moral (budi pakerti).² Hal tersebut menjadi dasar utama mengapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sebagaimana pada tahap-tahap perkembangan anak. Juga ada pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Jadi dapat dipahami bahwa anak usia dini adalah berkisar usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadian.³

Standar proses adalah terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Sedangkan

¹ Novan Andri Wiyani and Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

³ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

yang menjadi persyaratan pelaksanaan pembelajaran adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun pelaksanaan pembelajaran adalah tatap muka, tutorial, dan mandiri. Penilaian hasil pembelajaran adalah standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran. Sedangkan pengawasan pembelajaran adalah pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran. Pendidik merancang penggalan RPPH untuk setiap aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Prinsip-prinsip penyusunannya adalah memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Adapun komponen RPPH adalah berkisar pada identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan ditegaskannya sebagai pekerjaan profesional, otomatis menuntut adanya prinsip profesionalitas yang selayaknya dijunjung tinggi dan dipraktekkan oleh para guru, seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas.

Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup yang berkarakter. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan individu peserta didik. Disamping itu, tugas guru di sekolah adalah harus menjadi orang tua kedua dari peserta didik. Guru juga harus menarik perhatian sehingga menjadi idola peserta didik. Pelajaran yang diberikan pun hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk berpacu dalam belajar. Oleh sebab itu kinerja seorang guru sangat penting, karena objek yang menjadi sasaran adalah mengajar peserta didik, kualitas yang dididik tergantung pada yang mendidik, jika seorang guru bisa menempatkan diri sebagai pendidik yang memiliki kapasitas dan kinerja, maka dalam mengarahkan anak yang masih dalam usia dini akan menjadi sosok yang memiliki karakter dan mental yang handal dalam proses pembangunan bangsa.

Kompetensi sebagai seorang pendidik sangatlah penting, terlebih objek yang menjadi sasaran pekerjaannya adalah peserta didik yang diibaratkan kertas putih, guru akan menentukan apa yang hendak dituangkan dalam kertas tersebut, kualitas tergantung kepada sejauhmana guru bisa menempatkan diri sebagai pendidik yang memiliki kapasitas dan kompetensi profesional dalam mengarahkan individu menjadi sosok yang memiliki karakter dan mentalitas handal dalam proses pembangunan bangsa.

Kinerja seseorang bisa diukur dengan sejauh mana ia melakukan sesuatu agar mendapat hasil. Sedangkan keberhasilan seseorang dapat diukur dengan kemampuan yang diperoleh. Oleh sebab itu seseorang bisa dikatakan berkinerja baik dengan merujuk pada penyelesaian tugas yang emban. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa kinerja seseorang kaitannya dengan penilaian terhadap hasil

kerjanya sesuai standar kinerja karena standar kinerja merupakan tolok ukur antara apa yang telah dilakukan. Dengan apa yang diharapkan sesuai dengan pekerjaan, jabatan dan tanggungjawab.⁴

Penilik merupakan seseorang yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan penilikan pada lembaga nonformal yang salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan TK (Taman Kanak-kanak). Hal tersebut sesuai dengan Permanpan RI No 14 tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta lembaga kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI).

Supervisi merupakan pengawasan atau pengendalian terhadap lembaga pendidikan untuk mencari solusi dan perbaikan dari permasalahan yang muncul di sekolah. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Nerney dalam Suyadi bahwa supervisi sebagai suatu prosedur yang memberikan arah kepada proses pengajaran yang dilengkapi dengan penilaian proses pengajaran.⁵ Adapun menurut pendapat Suyadi sendiri, bahwa supervisi PAUD merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan manajemen lembaga PAUD yang sedang maupun yang telah dilakukan oleh para penyelenggara PAUD. Melalui kegiatan supervisi dapat diketahui apa yang dibutuhkan dan kesesuaian pengelolaan lembaga dengan standar nasional pendidikan.⁶

Namun permasalahan yang dihadapi saat ini adalah seberapa jauh guru PAUD dan TK dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pelatih pada jenjang anak usia dini. Karena hasil supervisi yang diperoleh peneliti sebagai Penilik PAUD dan TK di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal, yaitu mengenai alat dan perangkat pembelajaran terutama tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai kelengkapan kegiatan proses belajar mengajar. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena RPPH termasuk kunci dalam kesuksesan pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa workshop dapat memberikan efek positif pada peserta di UPTD SDN Genteng 2 Bangkalan. Efek tersebut adalah meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun RPP Tematik 1 halaman melalui workshop daring dengan variasi model jigsaw. Dari dua siklus yang dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta workshop dalam menyusun RPP Tematik 1 halaman.⁷

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang mengembangkan ilmu manajemen pendidikan nonformal terutama dalam mengimplementasikan peran penilik

⁴ Nainggolan, *Peningkatan Kinerja Penilik PNFI Untuk Pemberdayaan Program PNFI Di Asahan* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

⁵ Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

⁶ Suyadi.

⁷ Zainal Arifin, "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK 1 HALAMAN MELALUI WORKSHOP DARING DENGAN VARIASI MODEL JIGSAW DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI GENTENG 2 BANGKALAN," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2020): 201–15, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4722>.

sebagai pembina serta memberikan kajian tentang pelatihan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terhadap guru PAUD dan TK. Serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi terkait pembinaan pendidikan nonformal bagi penilik yang berada di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa kualitas guru pendidikan nonformal terutama dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) masih rendah. Oleh karena itu peneliti sebagai salah satu penilik di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan mengajukan program pelatihan dalam meningkatkan kinerja guru PAUD dan TK. Maka kemudian usulan tersebut mendapat tanggapan dari ketua HIMPAUDI dan IGTK serta diketahui oleh Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop sehingga dalam musyawarah diputuskan untuk diadakan pelatihan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terhadap guru PAUD dan TK. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul “Pelatihan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Nonformal di Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan menguji teori. Ada beberapa langkah dalam pengembangan pengetahuan melalui penelitian, yaitu mengidentifikasi masalah penelitian, melakukan studi empiris, melakukan replika atau pengulangan, menyatukan (sintesis) dan meriview, serta mengevaluasi pelaksanaan penelitian. Melalui tahapan tersebut akan didapatkan jawaban dari tujuan penelitian melalui cara-cara ilmiah yang dituntun oleh logika, sehingga hasil yang diperolehpun dapat diterima secara ilmiah dan logis (masuk akal).⁸

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti, guru, dan kepala sekolah pendidikan nonformal yang berada di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru PAUD dan TK agar menjadi lebih baik dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sekitar supervisi klinis, menyangkut aspek akademik seperti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru-guru. Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Kriteria Ketuntasan Minimal, RPP, silabus, dan penilaian hasil belajar siswa dan lain-lain. PTS dapat diartikan sebagai sebuah penelitian tindakan, atas hal-hal yang ada dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah, sifatnya memerlukan tindakan segera, dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah secara berulang-ulang melalui langkah-langkah, yaitu membuat perencanaan (*plan*), melaksanakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan.⁹

⁸ Bachtiar S Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

⁹ Mohammad Yusuf, “PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENENTUKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) MELALUI WORKSHOP DI UPTD SDN BANDA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). Peneliti merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif.¹⁰ Dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data.¹¹

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif dengan persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹² Dengan metode ini peneliti berupaya untuk menjelaskan data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan instrumen.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru PAUD dan TK agar melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yang lebih baik. Adapun kompetensi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pembinaan yang dikemas dengan pelatihan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bagi guru nonformal di Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini dilakukan terhadap 17 lembaga yang terdiri dari 17 kepala sekolah dan 17 tenaga guru pendidikan nonformal yang berada di wilayah lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Lembaga, Kepala Sekolah, dan Guru Pendidikan Nonformal Wilayah Binaan PAUD dan TK Di Lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

No.	Nama Lembaga	Nama Kepala Sekolah	Nama Guru
1	TK Darul Muhibbin	Moh. Toha	Sumtin
2	TK Dharma Wanita Persatuan	Nurlatipah, A.Ma	Isro'iyah
3	KB Nurul Huda	Napiah	Hozanah
4	Pos PAUD Miftahul Mubtadiein	Juhaeriyah	Mas'udah
5	TK Ki Hajar Dewantara	Sumiati, S.Pd	Aprilia Eka Damayanti

SOLEH 1 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2019," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (2019): 138, <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2456>.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

¹¹ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2013): 128–37, <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.

¹² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985).

6	TK Melati	Istianah	Sofiatul Fikliyah
7	TK Miftahul Huda	Fatunisa'	Rohimah
8	Pos PAUD Assa'idi	Jumiati, S.Pd	Rokayyah
9	Pos PAUD Al Istianah	Nurlaela, S.PdI	Riskianti Rukmana
10	TK Nurul Halim	Moh. Samhaji	Mohammad Cholil
11	TK Nurul Hikmah	Suraji	Kutsiyah
12	TK Nurul Huda	Khoiriyah, S.Pd	Khoiriyah
13	KB As Salidin	Musrifah, S.PdI	Badrut Taman
14	TK Al Wasilah	Komariyah, S.PdI	Bedriyeh
15	KB Tarbiyatussibyan	Zehri Hanifah, S.PdI	Mardiyah
16	TK Raudlatul Ma arif	Samsudin, M.PdI	Farrohah
17	TK Al-Latifiyah	Hatirah	Kutiyah

Sumber: Data lembaga dinas pendidikan kecamatan Kokop

Pelaksanaan tindakan sekolah ini dilakukan bulan April sampai bulan Mei 2021. Yaitu tanggal 5 sampai dengan 10 April 2021 adalah tahap perencanaan, tanggal 19 April 2021 prasiklus, tanggal 24 April 2021 siklus I, dan tanggal 30 April 2021 siklus II, serta pada awal Mei 2021 adalah tahap akhir penelitian. Mengapa pelaksanaan penelitian ini mengambil pada bulan-bulan tersebut, karena pada bulan tersebut adalah akhir dari pada semester II dalam tahun ajaran 2020/2021. Berkenaan dengan hal tersebut pula guru akan mengerjakan program tahunan untuk persiapan pembelajaran pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung atas pelaksanaan pelatihan yang akan diberikan kepada guru pendidikan nonformal di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang dilakukan dengan tiga pertemuan; yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun penyusunan instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi itu akan memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, hasil yang diperoleh dapat diukur dengan penggunaan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini terdapat dua macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian, yaitu tes dan non-tes.¹³ Pendapat lain juga mengatakan bahwa metode tes, instrumennya adalah soal tes akan tetapi metode observasi, instrumennya bernama checklist.¹⁴

Adapun langkah-langkah siklus dalam ini penelitian adalah tahap perencanaan pelatihan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan acuan pelaksanaan pelatihan ini adalah observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis penyebab masalah melalui pelaksanaan prasiklus pada setiap guru pendidikan nonformal dari masing-masing sekolah. Adapun indikator nilai keberhasilan dalam penelitian ini diharapkan para guru mendapat nilai rata-rata 80 dan persentase memenuhi kriteria mencapai hingga 80% dalam penilaian pelaksanaan pelatihan. Apabila nilai rata-rata

¹³ C. Narbuko and Ahmadi A.H., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

¹⁴ Nick Black, *Consensus Development Methods: A Review of Best Practice in Creating Clinical Guidelines* (Oxford: Blackwell Publishing, 2006).

yang diperoleh kurang dari 80 dan belum mencapai persentase memenuhi kriteria mencapai hingga 80% maka tidak memenuhi indikator yang telah ditetapkan, berarti tindakan dianggap belum berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan mengalami 2 kali siklus tindakan dan dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di Lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Masing-masing siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Kegiatan pertemuan masing-masing siklus meliputi pertemuan pelaksanaan pelatihan mulai pemberian materi sampai penilaian hasil pelatihan. Waktu kegiatan pada bulan April 2021.

Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan peneliti saat akan memulai tindakannya. Agar perencanaan mudah dipahami oleh objek yang melakukan tindakan, maka peneliti membuat panduan tindakan.

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam merencanakan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: a) menyusun jadwal penelitian b) menyusun rencana kegiatan pertemuan dan pembinaan dengan semua kepala sekolah dan guru calon peserta Pelatihan di Lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), c) menyiapkan alat dan sumber belajar, termasuk menyiapkan tempat pertemuan, dan d) menyiapkan format penugasan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta pedoman wawancara dan observasi tentang pelaksanaan pelatihan pada setiap siklus penelitian.

Pelaksanaan penelitian didasarkan pada jadwal kegiatan agar tersusun dan terlaksana secara sistematis. Jadwal penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021 mulai dari perencanaan sampai dengan penulisan laporan. Adapun rencana jadwal kegiatan penelitian yang akan dilakukan seperti tampak dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2021	April 2021	Mei 2021
1	Observasi awal PTS	Minggu 1-2		
2	Perencanaan siklus	Minggu 3-4		Minggu 1-2
3	Pelaksanaan		Minggu 1-4	Minggu 1-2
4	Pengamatan		Minggu 1-4	Minggu 1-2
5	Refleksi		Minggu 1-4	Minggu 1-2
	Berlanjut sesuai situasi			
5	Penyusunan Laporan			Minggu 3-4

Prasiklus

Pelatihan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk guru PAUD dan TK di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan ini menindaklanjuti hasil temuan peneliti dalam supervisi bahwa RPPH yang dibuat guru di sekolah masih kurang tepat penyusunannya, oleh karena itu kemudian diadakan pelatihan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang diawali dengan pelaksanaan prasiklus.

Prasiklus pelatihan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Guru PAUD dan TK di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021, dalam pertemuan tersebut guru diberi materi tentang langkah-langkah penyusunan RPPH dalam mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu, menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan digunakan, merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditentukan, mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus dan materi ajar merupakan uraian dari materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, menentukan sumber belajar yang digunakan, menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Aspek yang dinilai dalam pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari 9 aspek yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Aspek yang dinilai dalam pelatihan

Aspek	Jenis Penilaian
Aspek 1	Mengisi kolom identitas
Aspek 2	Menentukan alokasi waktu
Aspek 3	Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator
Aspek 4	Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator
Aspek 5	Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan silabus
Aspek 6	Menentukan metode pembelajaran
Aspek 7	Merumuskan langkah-langkah pembelajaran awal, inti, dan akhir
Aspek 8	Menentukan sumber belajar
Aspek 9	Menyusun kriteria penilaian

Sumber: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun hasil pelaksanaan prasiklus adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Pelatihan Membuat RPPH Pada Prasiklus

No	Nama	Aspek yang dinilai									Jml. nilai	Rerata
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9		
1	Moh. Toha	65	70	80	65	70	60	65	70	65	610	68
2	Nurlatipah	70	75	70	65	75	60	60	75	75	625	69
3	Napiah	75	65	75	70	65	60	65	65	65	605	67

4	Juhaeriyah	65	70	65	75	70	70	65	70	65	615	68
5	Sumiati	70	65	70	65	65	60	65	65	70	595	66
6	Istianah	65	70	65	70	70	60	65	70	75	610	68
7	Fatunisa'	70	75	70	65	75	60	60	75	65	615	68
8	Jumiati	75	60	75	70	65	60	65	65	70	605	67
9	Nurlaela	70	60	65	75	65	65	70	75	65	610	68
10	Moh. Samhaji	65	70	75	75	75	65	75	65	70	635	71
11	Suraji	70	75	65	65	65	65	65	65	75	610	68
12	Khoiriyah	75	65	70	70	65	70	70	65	65	615	68
13	Musrifah	65	70	75	75	65	75	65	65	75	630	70
14	Komariyah	75	65	65	65	70	65	70	75	75	625	69
15	Zehri Hanifah	65	70	70	70	75	70	75	65	65	625	69
16	Samsudin	75	75	65	80	65	65	75	75	75	650	72
17	Hatirah	70	60	70	70	70	70	65	70	65	610	68
18	Sumtin	75	60	75	75	65	75	65	75	65	630	70
19	Isro'iyah	65	60	65	80	70	60	65	65	65	595	66
20	Hozanah	70	60	75	70	75	60	70	70	65	615	68
21	Mas'udah	65	60	65	75	75	65	75	65	75	620	69
22	Aprilia E. D.	70	70	80	65	55	65	65	70	65	605	67
23	Sofiatul F.	75	75	65	70	70	65	70	75	75	640	71
24	Rohimah	70	65	75	75	75	65	65	65	70	625	69
25	Rokayyah	75	70	65	70	65	70	70	70	75	630	70
26	Riskianti R.	65	65	80	75	70	75	75	75	65	645	72
27	Mohammad C.	70	70	60	70	65	65	70	65	70	605	67
28	Kutsiyah	65	70	70	75	70	70	75	70	65	630	70
29	Khoiriyah	70	65	75	65	75	65	65	65	70	615	68
30	Badrut Taman	75	70	65	65	65	70	70	70	75	625	69
31	Bedriyeh	65	75	70	65	65	75	65	75	65	620	69
32	Mardiyah	55	65	65	65	65	65	70	65	65	580	64
33	Farrohah	65	75	70	75	65	70	75	65	65	625	69
34	Kutiyah	65	65	75	75	75	75	65	75	75	645	72
Persentase memenuhi kriteria		59%	53%	60%	73%	53%	39%	45%	55%	50%		
Persentase tidak memenuhi kriteria		41%	47%	40%	27%	47%	61%	55%	45%	50%		

Sumber: Hasil evaluasi pada prasiklus

Hasil pelaksanaan prasiklus ini para guru dan kepala sekolah hanya mampu mendapat nilai rata-rata 64 hingga 72 setiap individu. Sedangkan hasil dari persentase adalah sebagai berikut. Dalam aspek mengisi kolom identitas berkisar 59% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, sedangkan 41% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek menentukan alokasi waktu sekitar 53% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 47% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek menentukan SK, KD, dan indikator 60% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 40% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator 73% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 27% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek mengidentifikasi materi ajar berdasarkan silabus 53% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 47% tidak memenuhi kriteria. Pada

aspek menentukan metode pembelajaran 39% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 61% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek merumuskan langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal, inti, dan akhir 45% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 55% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek menentukan sumber belajar 55% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 45% tidak memenuhi kriteria. Dan pada aspek menyusun kriteria penilaian 50% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 50% tidak memenuhi kriteria.

Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2021, dalam pelaksanaan tersebut guru kembali diberi materi tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, karakter yang diharapkan, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar.

Adapun hasil siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pengukuran Pelatihan Membuat RPPH Pada Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai									Jml. nilai	Rerata
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9		
1	Moh. Toha	85	75	85	75	80	75	75	80	80	710	79
2	Nurlatipah	85	80	80	65	80	65	80	80	80	695	77
3	Napiah	90	65	75	80	75	75	75	75	65	675	75
4	Juhaeriyah	65	75	65	75	80	80	80	80	75	675	75
5	Sumiati	80	65	70	65	65	65	75	65	80	630	70
6	Istianah	65	80	65	80	80	65	75	75	75	660	73
7	Fatunisa'	90	70	75	65	80	75	75	80	65	675	75
8	Jumiati	80	65	80	80	75	65	65	65	80	655	73
9	Nurlaela	90	65	65	75	65	75	80	80	75	670	74
10	Moh. Samhaji	80	70	75	80	80	65	75	70	80	675	75
11	Suraji	90	75	65	65	65	65	65	75	75	640	71
12	Khoiriyah	80	65	80	80	65	80	80	80	65	675	75
13	Musrifah	65	75	75	80	65	80	65	65	80	650	72
14	Komariyah	80	65	65	65	80	65	80	80	75	655	73
15	Zehri Hanifah	65	70	80	80	80	80	80	65	65	665	74
16	Samsudin	80	75	65	80	65	65	75	80	75	660	73
17	Hatirah	85	80	80	80	70	75	65	70	80	685	76
18	Sumtin	90	65	80	75	65	80	75	75	80	685	76
19	Isro'iyah	80	70	75	85	80	80	80	75	65	690	77
20	Hozanah	80	70	85	80	80	80	80	80	65	700	78
21	Mas'udah	90	75	65	75	80	75	80	65	80	685	76
22	Aprilia E. D.	65	80	80	65	65	80	65	80	65	645	72
23	Sofiatul F.	80	80	65	80	80	75	80	80	75	695	77
24	Rohimah	85	65	80	75	80	80	65	75	80	685	76
25	Rokayyah	80	80	65	80	65	80	80	80	80	690	77
26	Riskianti R.	80	65	80	80	80	85	85	85	65	705	78

27	Mohammad C.	85	75	65	75	65	65	80	65	75	650	72
28	Kutsiyah	80	80	75	80	80	75	80	80	75	705	78
29	Khoiriyah	80	65	80	65	75	65	65	65	80	640	71
30	Badrut Taman	90	80	80	75	80	80	80	80	75	720	80
31	Bedriyeh	65	90	75	65	80	90	75	80	65	685	76
32	Mardiyah	65	65	75	80	75	65	80	80	80	665	74
33	Farrohah	65	80	80	90	80	80	80	75	80	710	79
34	Kutiyah	65	75	80	80	80	75	80	80	80	695	77
Persentase memenuhi kriteria		74%	68%	71%	77%	71%	68%	80%	80%	74%		
Persentase tidak memenuhi kriteria		26%	32%	29%	23%	29%	32%	20%	20%	26%		

Sumber: Hasil evaluasi pada siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I ditemukan bahwa kinerja guru mulai meningkat, hal tersebut terlihat dari hasil siklus I. Hasil pelaksanaan siklus I ini para guru dan kepala sekolah mampu mendapat nilai rata-rata 70 hingga 80 setiap individu. Sedangkan hasil dari persentase adalah sebagai berikut. Dalam aspek mengisi kolom identitas berkisar 74% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, sedangkan 26% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek menentukan alokasi waktu sekitar 68% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 32% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek menentukan SK, KD, dan indikator 71% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 29% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator 77% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 23% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek mengidentifikasi materi ajar berdasarkan silabus 71% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 29% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek menentukan metode pembelajaran 68% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 32% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek merumuskan langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal, inti, dan akhir 80% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 20% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek menentukan sumber belajar 80% memenuhi kriteria, dan 20% tidak memenuhi kriteria. Dan pada aspek menyusun kriteria penilaian 74% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 26% tidak memenuhi kriteria. Pada siklus I ini para guru dan kepala sekolah PAUD dan TK belum mampu membuat RPPH dengan baik serta belum memenuhi kriteria yang diharapkan, oleh karena itu pelatihan dilanjut pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April 2021, dalam pelaksanaan siklus tersebut guru kembali diberi pemantapan materi seperti prasiklus dan siklus I. Pada pelaksanaan siklus II ini ditemukan bahwa kinerja guru dan kepala sekolah semakin meningkat, hal tersebut terlihat dari hasil siklus II, yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Pengukuran Pelatihan Membuat RPPH Pada Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai									Jml. nilai	Rat a
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 9		
1	Moh. Toha	90	90	85	95	85	95	90	95	85	810	90
2	Nurlatipah	95	85	85	90	95	65	90	85	90	780	87

3	Napiah	95	90	90	90	90	95	90	90	90	820	91
4	Juhaeriyah	90	90	90	95	90	90	90	90	85	810	90
5	Sumiati	90	90	85	95	65	65	90	65	85	730	81
6	Istianah	95	90	90	90	90	90	95	90	90	820	91
7	Fatunisa'	90	90	90	90	90	90	95	90	90	815	91
8	Jumiati	90	85	85	90	90	65	85	90	85	765	85
9	Nurlaela	95	90	65	95	65	90	90	90	90	770	86
10	Moh. Samhaji	95	95	90	90	90	85	95	95	95	830	92
11	Suraji	90	90	90	90	65	90	90	90	90	785	87
12	Khoiriyah	90	90	90	95	85	90	90	90	85	805	89
13	Musrifah	90	95	90	90	95	95	95	95	95	840	93
14	Komariyah	90	85	85	95	90	90	90	85	85	795	88
15	Zehri Hanifah	95	90	85	90	90	90	95	90	90	815	91
16	Samsudin	95	90	85	90	90	95	95	85	90	815	91
17	Hatirah	95	90	85	90	90	85	90	90	85	800	89
18	Sumtin	95	90	90	90	90	90	90	90	90	815	91
19	Isro'iyah	90	90	90	95	85	85	90	90	85	800	89
20	Hozanah	95	85	90	90	85	85	90	90	90	800	89
21	Mas'udah	95	90	90	90	90	90	90	90	90	815	91
22	Aprilia E. D.	95	85	85	65	65	90	95	90	85	755	84
23	Sofiatul F.	95	85	65	95	90	90	95	95	95	805	89
24	Rohimah	90	85	85	85	85	95	95	95	85	800	89
25	Rokayyah	90	95	90	90	85	95	90	90	90	815	91
26	Riskianti R.	90	95	95	90	90	95	95	90	80	820	91
27	Mohammad C.	90	95	65	90	90	90	90	85	85	780	87
28	Kutsiyah	90	95	95	90	90	95	90	85	85	815	91
29	Khoiriyah	90	65	95	90	90	95	90	85	85	785	87
30	Badrut Taman	95	90	90	90	90	90	90	90	90	815	91
31	Bedriyeh	95	95	90	65	80	85	90	85	85	770	86
32	Mardiyah	90	65	90	90	90	90	90	90	95	790	88
33	Farrohah	95	85	90	90	85	85	85	85	90	790	88
34	Kutiyah	90	85	85	90	90	95	95	90	95	815	91
Persentase memenuhi kriteria		100%	95%	92%	95%	89%	92%	100%	98%	100%		
Persentase tidak memenuhi kriteria		0%	5%	8%	5%	11%	8%	0%	2%	0%		

Sumber: Hasil evaluasi pada siklus II

Hasil pelaksanaan siklus II ini para guru dan kepala sekolah mampu mendapat nilai rata-rata 80 hingga 90 setiap individu. Sedangkan hasil dari persentase dalam aspek mengisi kolom identitas berkisar 100% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, sedangkan 0% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek menentukan alokasi waktu sekitar 95% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 5% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek menentukan SK, KD, dan indikator 92% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 8% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator 95% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 5% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek mengidentifikasi materi ajar berdasarkan silabus 89% guru dan kepala sekolah

memenuhi kriteria, dan 11% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek menentukan metode pembelajaran 92% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 8% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek merumuskan langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal, inti, dan akhir 100% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 0% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek menentukan sumber belajar 98% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 2% tidak memenuhi kriteria. Dan pada aspek menyusun kriteria penilaian 100% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 0% tidak memenuhi kriteria. Dari hasil siklus II tersebut telah tercapai tujuan pelaksanaan pelatihan membuat RPPH, oleh karena itu siklus dihentikan.

Pembahasan

Guru, kepala sekolah, pengawas sekolah merupakan pelaku pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kemampuan dibidangnya antara ketiganya harus berimbang agar tujuan pendidikan secara umum maupun secara khusus di sekolah bisa tercapai. Guru merupakan salah satu pelaku pendidikan di sekolah mempunyai tugas utama yaitu mengajar. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ada 4 kompetensi (kemampuan) dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. 4 kemampuan dasar yang dimaksud adalah kemampuan paedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.¹⁵

Berawal dari hasil temuan peneliti dalam supervisi di sekolah nonformal PAUD dan TK, di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada semester II tahun ajaran 2019/2020, yaitu guru masih kurang tepat dalam penyusunan RPPH, maka kemudian diadakan pelatihan membuat RPPH yang diawali dengan pelaksanaan prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021. Adapun hasil pelaksanaan prasiklus tersebut para guru dan kepala sekolah belum mampu membuat RPPH dengan baik.

Setelah lembar soal dikoreksi, para guru dan kepala sekolah hanya mampu mendapat nilai rata-rata 64 hingga 72 setiap individu. Sedangkan hasil dari persentase dalam aspek mengisi kolom identitas hanya berkisar 59% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, sedangkan 41% tidak memenuhi kriteria. persentase ini belum cukup memuaskan. Artinya, guru masih harus dibina dalam mengisi kolom identitas. Pada aspek menentukan alokasi waktu sekitar 53% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 47% tidak memenuhi kriteria. Dari nilai ini juga belum cukup memuaskan. Artinya, guru juga masih perlu pembinaan dalam menentukan alokasi waktu. Pada aspek menentukan SK, KD, dan indikator, berkisar 60% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 40% tidak memenuhi kriteria. Hasil ini juga kurang memuaskan. Artinya, guru sangat perlu untuk belajar menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Karena standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan pada setiap kelas pada suatu mata pelajaran. Sedangkan kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata

¹⁵ Atik Sulistiatik, "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SMA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH BINAAN KABUPATEN BANGKALAN," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (2019): 119–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2455>.

pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Adapun indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam aspek merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator berkisar 73% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 27% tidak memenuhi kriteria. Dalam hal ini perolehan nilai para guru dan kepala sekolah cukup memuaskan. Namun peningkatan harus dilakukan untuk memenuhi pencapaian kriteria seorang pendidik. Dari aspek mengidentifikasi materi ajar berdasarkan silabus berkisar 53% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 47% tidak memenuhi kriteria, dalam aspek ini sangat memerlukan pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengidentifikasi materi yang sesuai dengan silabus. Adapun dari aspek menentukan metode pembelajaran berkisar 39% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 61% tidak memenuhi kriteria. Dalam aspek ini nilai yang diperoleh sangat tidak memuaskan, oleh karena itu sangat perlu diadakan pembinaan untuk memantapkan para guru dalam melakukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Adapun dari aspek merumuskan langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal, inti, dan akhir berkisar 45% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 55% tidak memenuhi kriteria. Perolehan nilai ini juga tidak memuaskan, oleh karena itu harus dilakukan pembinaan lebih lanjut. Sedangkan dalam aspek menentukan sumber belajar sekitar 55% memenuhi kriteria, dan 45% tidak memenuhi kriteria. Dalam hal ini para guru juga masih kurang peka dalam memahami alat dan bahan pembelajaran, oleh karena itu perlu diadakan pembinaan yang lebih matang untuk meningkatkan profesional guru dalam memilih dan memilah alat pembelajaran yang tepat. Yang terakhir adalah dari aspek menyusun kriteria penilaian, hal tersebut berkisar 50% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 50% tidak memenuhi kriteria. Dalam aspek penilaian ini, pada masa sekarang ini memang sangat perlu diperbanyak sosialisasi, baik ditingkat sekolah maupun di tingkat HIMPAUDI, karena perubahan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 sangat menyita tenaga guru untuk membuat penilaian. Karena penilaian KTSP dan kurikulum 2013 sangat jauh berbeda, jika KTSP memberi penilaian cukup dengan angka, akan tetapi jika penilaian kurikulum 2013 harus melalui rumus-rumus yang juga dinarasikan.

Hasil yang diperoleh dalam prasiklus ini sangat kurang memuaskan. Maka berdasar hasil dari prasiklus ini lebih jelas bahwa RPPH yang dibuat guru di sekolah kurang tepat. Oleh karena itu harus diadakan pelatihan membuat RPPH lanjutan.

Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I ditemukan bahwa kinerja guru pendidikan nonformal mulai meningkat, hal tersebut terlihat dari hasil siklus I. Pertemuan siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 April 2021. Adapun hasil siklus I dari aspek mengisi kolom identitas berkisar 74% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, sedangkan 26% tidak memenuhi kriteria. Hasil pada aspek ini kemampuan para guru dan kepala sekolah mulai meningkat. Artinya, guru yang pada prasiklus belum mampu dapat memperbaiki pada siklus I, dengan kata lain guru sudah bisa mengisi kolom identitas dengan benar, namun masih perlu ditingkatkan. Pada aspek menentukan alokasi waktu

sekitar 68% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 32% tidak memenuhi kriteria. Dalam aspek ini juga ada peningkatan jika dibandingkan dengan prasiklus, karena pada siklus I meningkat, artinya dalam menentukan alokasi waktu para guru sudah bisa menentukan dengan benar, akan tetapi juga masih perlu ditingkatkan lagi untuk pemenuhan target. Dalam aspek menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, berkisar 71% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 29% tidak memenuhi kriteria. Dalam aspek ini juga ada peningkatan yang signifikan. Karena pada tahap prasiklus hanya 60% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, namun dalam siklus I para guru mencapai 71% dapat menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Dalam aspek ini para guru antusias untuk mengikuti materi, karena memang materi ini yang sangat ditekankan kepada para pendidik. Adapun dari aspek merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator 77% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 23% tidak memenuhi kriteria. Pada penilaian aspek ini juga meningkat. Karena pada prasiklus para guru hanya berkisar 73% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, namun pada siklus I meningkat 4%. Sedangkan dalam aspek mengidentifikasi materi ajar berdasarkan silabus 71% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 29% tidak memenuhi kriteria. Dalam hal ini juga bisa dikatakan meningkat, karena pada prasiklus para guru berkisar 53% memenuhi kriteria, sedangkan pada siklus I ini 71% guru dan kepala sekolah yang memenuhi kriteria, artinya para guru dapat mengidentifikasi materi bahan ajar sesuai dengan silabus. Pada aspek menentukan metode pembelajaran 68% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 32% tidak memenuhi kriteria. Dalam aspek ini juga ada sedikit peningkatan, karena pada prasiklus hanya berkisar 39% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria. Sedangkan pada siklus I hanya berkisar 68% guru memenuhi kriteria, artinya guru juga bisa meningkatkan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kreativitas dan karakter masing-masing anak. Dalam aspek merumuskan langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal, inti, dan akhir berkisar 80% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 20% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek ini juga ada peningkatan, karena pada prasiklus guru hanya berkisar 45% yang memenuhi kriteria, sedangkan pada siklus I berkisar 80% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, artinya para guru bisa menyesuaikan antara kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan pada aspek menentukan sumber belajar 80% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 20% tidak memenuhi kriteria. Dalam aspek ini para guru dapat meningkatkan pemahaman dalam memilih alat dan bahan pembelajaran yang tepat sebagai sumber belajar.

Adapun dalam aspek menyusun kriteria penilaian 74% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 26% tidak memenuhi kriteria. Dalam aspek ini para guru pesat peningkatannya. Penilaian kurikulum 2013 memang agak rumit dan menyita waktu, namun para guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Dengan capaian ini kinerja guru ada peningkatan yang sangat mengembirakan walaupun harus diadakan tindakan lanjutan.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April 2021. Dalam pelaksanaan siklus II ditemukan bahwa kinerja guru pendidikan nonformal semakin meningkat, hal tersebut

terlihat dari hasil yang diperoleh. Yaitu para guru dan kepala sekolah mampu mendapat nilai rata-rata 80 hingga 90 setiap individu. Sedangkan hasil dari persentase dalam aspek mengisi kolom identitas berkisar 100% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria. Dalam aspek ini, nilai yang dicapai oleh para guru sangat memuaskan. Jika pada siklus I berkisar 74% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria sedangkan pada siklus II 100% memenuhi kriteria. Artinya para guru bisa meningkatkan kualitas sebagai pendidik. Maka dalam aspek ini bisa dikatakan memenuhi ketentuan yang hendak dicapai. Adapun dalam aspek menentukan alokasi waktu sekitar 95% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 5% tidak memenuhi kriteria. Maka dalam aspek ini juga meningkat pesat, karena pada siklus I para guru hanya sekitar 68% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, sedangkan pada siklus II ini berkisar 95% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria. Artinya, para guru dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik. Adapun dalam aspek menentukan SK, KD, dan indikator 92% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 8% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek ini para guru benar-benar fokus dalam pelaksanaan pelatihan. Karena para guru ingin benar-benar menentukan standar kompetensi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator sesuai arahan dari peneliti dan nara sumber yang lain. Hal tersebut terlihat dari hasil pelaksanaan siklus II ini. Karena memang pada waktu penjelasan materi para guru tidak ada yang keluar masuk kelas, semuanya diam menyimak apa yang dijelaskan oleh pemateri, baik dari peneliti maupun dari nara sumber yang lain. Pada aspek merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator berkisar 95% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 5% tidak memenuhi kriteria. Pada penilaian aspek ini juga sangat signifikan peningkatannya. Karena pada prasiklus I para guru hanya berkisar 77% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria. Namun pada siklus II ini berkisar 95% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria. Maka hal tersebut bisa dikatakan berhasil dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan RPPH. Adapun dalam aspek mengidentifikasi materi ajar berdasarkan silabus 89% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 11% tidak memenuhi kriteria. Maka dalam aspek ini juga bisa dikatakan berhasil, karena pada siklus I hanya 71% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria. Hal tersebut disebabkan oleh kesungguhan guru dalam mengikuti pelatihan. Sedangkan pada aspek menentukan metode pembelajaran 92% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 8% tidak memenuhi kriteria. Maka dalam hal ini sangat signifikan peningkatannya, karena pada siklus I hanya 68% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan pada siklus II 92% memenuhi kriteria. Ini menunjukkan bahwa para guru sangat fokus dalam mengikuti pelatihan. Adapun dalam aspek merumuskan langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal, inti, dan akhir 100% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 0% tidak memenuhi kriteria. Pada aspek ini juga sangat pesat peningkatannya, karena pada siklus I berkisar 80% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, sedangkan pada siklus II hingga 100% memenuhi kriteria. Artinya para guru telah bisa menyesuaikan antara program kegiatan awal, program kegiatan inti, dan program kegiatan akhir pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru semakin menguasai program kegiatan pembelajaran. Dalam aspek menentukan sumber belajar 98% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 2% tidak memenuhi kriteria. Dalam aspek ini para guru dapat meningkatkan pemahaman dalam memilih alat dan bahan pembelajaran yang tepat sebagai sumber belajar. Hal tersebut terlihat dari

peningkatan hasil penilaian dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang mencapai hingga 98% memenuhi kriteria.

Sedangkan pada aspek menyusun kriteria penilaian 100% guru dan kepala sekolah memenuhi kriteria, dan 0% tidak memenuhi kriteria. Dalam aspek ini para guru sangat pesat peningkatannya. Namun para guru sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan, karena memang hasil penilaiannya akan digunakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 yang akan berakhir, rentang dua bulan lagi para guru akan menilai peserta didik PAUD dan TK yang berada di sekolah masing-masing. Oleh karena itu, guru sangat fokus dalam mengikuti materi penilaian, terutama penilaian kurikulum 2013. Maka berdasarkan hasil tersebut kriteria telah memenuhi target yang hendak dicapai. Oleh karena itu tindakan sekolah dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru PAUD dan TK di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan harus ditingkatkan. Maka untuk meningkatkan guru harus dilakukan pendampingan dan bimbingan, baik berupa supervisi maupun pelatihan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pelatihan yang dilaksanakan. Oleh karena itu pelatihan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dapat meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah PAUD dan TK di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop.

Telah terbukti bahwa pelatihan dapat meningkatkan kinerja guru PAUD dan TK di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop. Maka peneliti menyarankan bahwa kinerja dan motivasi harus ditanamkan dalam pribadi masing-masing guru, oleh karena itu guru harus mendapat bimbingan dari pemangku pendidikan.

Pelatihan juga harus selalu digalakkan, karena melalui pelatihan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK 1 HALAMAN MELALUI WORKSHOP DARING DENGAN VARIASI MODEL JIGSAW DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI GENTENG 2 BANGKALAN." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2020): 201–15. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4722>.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Black, Nick. *Consensus Development Methods: A Review of Best Practice in Creating Clinical Guidelines*. Oxford: Blackwell Publishing, 2006.
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2013): 128.

- <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nainggolan. *Peningkatan Kinerja Penilik PNFI Untuk Pemberdayaan Program PNFI Di Asahan*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Narbuko, C., and Ahmadi A.H. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985.
- Sulistiatic, Atik. "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SMA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH BINAAN KABUPATEN BANGKALAN." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (2019): 119–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2455>.
- Suyadi. *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Wiyani, Novan Andri, and Barnawi. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Yusuf, Mohammad. "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENENTUKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) MELALUI WORKSHOP DI UPTD SDN BANDA SOLEH 1 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2019." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2456>.